



PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA JAAN, NGANJUK MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI DAN PELATIHAN

Diva Rihhadatul 'Aisy^{1*}, Dewi Puji Arofah², Annis Oktaviani³, Hamida Seftilutfiana⁴, Tarissa Satya Laksmi⁵, Hendra Maulana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*E-mail: 20042010067@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Selain itu, upaya tersebut juga dapat merubah tingkat perekonomian masyarakat dan menjadikan desa sebagai desa yang berkembang dan mandiri. Dalam merumuskan dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat di Desa Jaan, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu antara lain survei, observasi, *Forum Group Discussion*, sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan. Hasil yang didapat yaitu mayoritas masyarakat Desa Jaan merupakan petani yang terbiasa dengan kegiatan rutinitas di persawahan. Hal ini menyebabkan masyarakat sulit berkembang. Oleh sebab itu, peneliti melakukan gebrakan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jaan. Upaya tersebut meliputi a) Sosialisasi Sadar Wisata kepada masyarakat di Desa Jaan, b) Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada anak-anak Desa Jaan, c) Sosialisasi Anti Bullying kepada anak-anak Desa Jaan, d) Pelatihan Membuat Buket Snack kepada Ibu-Ibu PKK.

Kata kunci: Pemberdayaan sumber daya manusia; sosialisasi; pelatihan

EMPOWERMENT OF HUMAN RESOURCES IN JAAN VILLAGE, NGANJUK THROUGH OUTREACH AND TRAINING ACTIVITIES

ABSTRACT

Empowerment of Human Resources is one of the efforts to improve the welfare of the community in an area. Beside that, these efforts can also change the level of the community's economy and make the village a developing and independent village. In formulating and solving the problems being faced by the people in Jaan Village, researchers used several research methods, surveys, observations, Forum Group Discussions, outreach, mentoring, and training. The results obtained are that the majority of the people of Jaan Village are farmers who are accustomed to routine activities in the rice fields. This makes it difficult for society to develop. Therefore, researchers made a breakthrough to improve the community's economy and improve the welfare of the people of Jaan Village. These efforts include a) Socialization of Tourism Awareness to the people in Jaan Village, b) Socialization of Clean and Healthy Behavior to Jaan Village children, c) Anti-Bullying Socialization to Jaan Village children, d) Training on Making Snack Bouquets to Mothers in organization PKK.

Keywords: Empowerment of human resources; socialization; training

PENDAHULUAN

Kehidupan suatu desa tercermin dari kehidupan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Hal ini menandakan bahwa desa tidak akan bisa berkembang tanpa adanya campur tangan dari sumber daya manusia itu sendiri. Susan (2019) mendeskripsikan sumber daya manusia sebagai sesuatu hal yang paling penting dan harus dimiliki oleh organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Namun untuk mengefektifkan dan mengefisienkan waktu dalam mencapai target organisasi atau perusahaan, sumber daya manusia harus memiliki kualitas yang baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Asang (2012) dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas*, pembangunan SDM identik dengan pemberdayaan SDM. Dalam teori tersebut disebutkan bahwa pemberdayaan Sumber Daya Manusia meliputi hal berikut: 1) Upaya pengurangan ketergantungan terhadap pemerintah, 2) Proses menciptakan kinerja organisasi yang diprakarsai sendiri oleh anggotanya, 3) Upaya peningkatan kapabilitas individu menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia adalah suatu



proses atau upaya untuk menggerakkan dan memperbaiki kinerja masyarakat yang pada mulanya bergantung pada pemerintah berubah menjadi masyarakat yang lebih baik, mandiri, dan aktif.

Menurut Bendesa (2014), kualitas sumber daya manusia mencerminkan kualitas bangsa. Apabila sumber daya manusianya memiliki nilai-nilai kehidupan, sikap, dan perilaku yang berkarakter, maka dapat dikatakan bahwa bangsa tersebut juga berkarakter. Karakter peduli, tangguh, dan disiplin dapat membuat sumber daya manusia semakin berkualitas. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk memegang teguh nilai-nilai bangsa yang dapat menunjang pembangunan bangsa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwati dan Faiz A (2023), sumber daya manusia yang berkualitas dapat diupayakan dengan cara menerapkan pendidikan karakter sejak dini baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Perlu adanya pengajaran untuk mengamalkan nilai-nilai karakter religius pada setiap individu, seperti karakter jujur, bertanggung jawab, toleransi, pantang menyerah, dan menghargai sesama. Dengan begitu, perilaku-perilaku yang menyimpang akan berkurang dan terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada di Desa Jaan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur agar menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi, kemandirian, dan kehidupan yang sejahtera. Topik ini penting untuk dikaji karena sumber daya manusia di Desa Jaan harus mampu mengikuti perkembangan zaman demi kebangkitan perekonomian desa. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada pendidikan dan pengimplementasian secara langsung.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 16 Maret - 25 Juni 2023 di Desa Jaan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kegiatan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

a. *Observasi* (Pengamatan)

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan secara langsung terkait keadaan lokasi Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T). Informasi tersebut kemudian ditelaah untuk mendapatkan data potensi Jaan untuk dijadikan Desa Wisata sesuai dengan skema Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T). Selain itu, teknik ini juga berfungsi untuk melihat situasi dan kondisi masyarakat yang ada di Desa Jaan untuk kemudian data tersebut diolah menjadi rancangan program kerja pengabdian masyarakat.

b. *Interview* (Wawancara)

Selain melakukan pengamatan secara langsung, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat dan perangkat Desa Jaan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mendapatkan informasi yang lebih akurat langsung dari narasumbernya. Narasumber yang peneliti gunakan merupakan orang-orang yang memiliki potensi untuk diajak kerjasama membangun Desa Jaan lebih maju.

c. *Focus Group Discussion* (Diskusi)

Teknik berikutnya yaitu FGD atau brainstorming dengan perangkat desa. Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi terkait resolusi dari permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Jaan. Tujuan dari FGD itu sendiri yaitu untuk menyamakan persepsi antara penulis dan masyarakat Desa Jaan yang diwakili oleh beberapa perangkat desa yang saat ini menjabat. Melalui kegiatan FGD ini diharapkan muncul ide-ide yang dapat dikombinasikan menjadi program kerja yang bermanfaat.

d. *Library Research* (Studi Pustaka)

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui kegiatan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menelaah referensi yang didapatkan di media online, seperti *ebook*, jurnal ilmiah, *website*, dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga mempelajari beberapa penelitian terdahulu untuk mencari inspirasi dalam merancang program kerja pemberdayaan sumber daya manusia di Desa Jaan, Nganjuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Sadar Wisata kepada Masyarakat di Desa Jaan

Dalam membuat suatu wisata sebenarnya kita tidak diharuskan untuk membuatnya menjadi sesuatu yang besar, yang terpenting adalah tepat guna dan tepat sasaran. Namun terkadang mayoritas masyarakat tidak menyadari bahwa segala sesuatu di sekitar mereka memiliki fungsi dan nilai yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal. Contoh sederhananya yaitu lahan yang cukup luas sebenarnya dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan bahkan dapat dikembangkan menjadi sebuah tempat wisata.

Oleh sebab itu, penulis melakukan sosialisasi sadar wisata agar masyarakat dapat menyadari bahwa mereka juga dapat membuat tempat wisata dengan memanfaatkan lahan desa yang tersedia. Adanya wisata di suatu daerah dapat menjadi daya tarik pengunjung dari berbagai penjuru. Hal ini juga dapat digunakan sebagai upaya promosi desa. Sosialisasi sadar wisata merupakan program kerja yang dijadikan pijakan awal penulis dalam rangka menyadarkan dan membuka wawasan masyarakat desa akan pentingnya sadar wisata. Dalam hal ini, penulis memaparkan beberapa potensi yang terdapat di Desa Jaan lengkap dengan analisis SWOT sebagai penguji kelayakan wisata sebelum direalisasikan.



Gambar 1. Sosialisasi Sadar Wisata

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu masyarakat memahami betul apa itu wisata, bagaimana cara menganalisis potensi desa, dan bagaimana cara membuat wisata. Namun dilihat dari reaksi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi sadar wisata, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat desa tidak tertarik dengan pembahasan yang menurut mereka berat dan rumit. Masyarakat merasa puas dengan kehidupan yang mereka jalani dan tidak ingin mengambil resiko yang terlalu besar. Pemikiran inilah yang membuat mereka tidak ada keinginan untuk memajukan desanya. Permasalahan ini akan menjadi permasalahan yang serius apabila tidak ditangani dengan tepat. Perlu adanya kerjasama dengan perangkat desa karena hanya mereka yang memiliki kekuasaan untuk menggerakkan warganya.

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada Anak-Anak Desa Jaan

Dikutip dari *website* resmi Kementerian Sosial Republik Indonesia, perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS adalah upaya pembiasaan diri untuk memprioritaskan kesehatan demi terciptanya kehidupan yang berkualitas. Sasaran kegiatan ini yaitu anak-anak SD Negeri 2 Jaan, tepatnya anak-anak kelas 1 sampai dengan kelas 3. Penulis meyakini bahwa perilaku hidup bersih dan sehat harus diajarkan pada anak usia dini karena anak-anak suka meniru segala sesuatu. Apabila anak-anak diajarkan hal-hal baik, mereka akan terbiasa melakukan hal baik. Lain hal nya anak-anak yang tidak diberikan edukasi, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang negatif dan berperilaku semaunya sendiri.

Beberapa contoh perilaku hidup bersih dan sehat yaitu antara lain mandi minimal dua kali sehari, membersihkan hidung dan telinga, menggosok gigi, menjaga kesehatan mata, makan makanan bergizi seimbang, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah berdasarkan jenisnya, mencuci tangan dengan sabun, dan sebagainya. Dalam rangka menciptakan suasana yang interaktif selama kegiatan sosialisasi PHBS, penulis mengajak siswa-siswi untuk bermain sambil memilah sampah-sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun). Selain itu, penulis juga

mengajak siswa-siswi untuk bernyanyi sambil belajar tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

Kegiatan yang berlangsung 2 jam ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terutama siswa-siswi SD Negeri 2 Jaan untuk selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat dimanapun mereka berada. Dengan begitu, masyarakat akan terhindar dari masalah-masalah kesehatan. Kendala yang dihadapi penulis dalam menjalankan program kerja pengabdian masyarakat yaitu besarnya antusiasme siswa-siswi SD Negeri 2 Jaan sehingga sulit untuk mengkondisikan suasana kelas menjadi kelas yang tertib dan kondusif. Selain itu, keterbatasan fasilitas pasokan listrik juga menjadi kendala di luar batas penulis yang tentunya mengganggu dan menghambat kegiatan.



Gambar 2. Sosialisasi PHBS

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Sosialisasi Anti Bullying kepada Anak-Anak Desa Jaan

Bullying atau perundungan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang kali dan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih tinggi dengan tujuan merendahkan, melukai, atau mengintimidasi individu lainnya yang berada dalam posisi yang lemah. Jenis-jenis bullying dibagi menjadi 2 yaitu fisik (contohnya seperti memukul teman atau menendang teman), verbal (contohnya seperti ejekan dan ancaman), cyber bullying (contohnya seperti bullying yang dilakukan melalui media sosial, pesan teks, internet). Sasaran sosialisasi ini yaitu yaitu anak-anak SD Negeri 2 Jaan, tepatnya anak-anak kelas 4 dan kelas 5. Penulis meyakini bahwa orang tua harus mendidik anaknya sejak dini tentang apa itu bullying, mengapa itu salah, dan apa yang harus dilakukan jika mereka menjadi korban atau menyaksikan kejadian tersebut. hal ini dilakukan agar mencegah anak untuk melakukan bullying.

Penyebab terjadinya bullying di antara lain ada ketidakmampuan dalam mengelola emosi, ketidakadilan sosial, dan lingkungan yang terbiasa dengan kekerasan. Hal ini lah yang dapat membuat seseorang untuk melakukan bullying. Dalam rangka menciptakan suasana yang interaktif selama kegiatan sosialisasi Anti Bullying, penulis mengajak siswa-siswi untuk bermain sambil memilih mana gambar yang merupakan bullying fisik dan non fisik dengan menempelkan stiker pada gambar tersebut, penulis juga menayangkan sebuah video berisi bullying atau perundungan di sekolah dan menanyakan tanggapan adik-adik atas video tersebut.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terutama siswa-siswi SD Negeri 2 Jaan untuk tidak melakukan bullying dan sadar akan bahayanya bullying dimanapun mereka berada. Dengan begitu mereka akan terhindar dari kekerasan dan perbuatan yang dapat mencelakai orang lain. Sama halnya dengan sosialisasi PHBS, kendala yang dihadapi penulis ialah keterbatasan listrik yang menyebabkan tidak kondusifnya suasana kelas.

**Gambar 3.** Sosialisasi Anti Bullying*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023*

Pelatihan Membuat Buket Snack kepada Ibu-Ibu PKK Desa Jaan

Dikutip dari *website* Mijil, Buket Snack adalah kerajinan merangkai satu atau beberapa jenis snack menjadi berbagai bentuk buket sesuai dengan kreativitas masing-masing individu. Pada umumnya, snack buket digunakan sebagai hadiah dalam acara-acara spesial, seperti ulang tahun, wisuda, anniversary, pernikahan, dan lain-lain. Kemajuan teknologi telah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi sehingga terbentuklah inovasi-inovasi baru seiring dengan perkembangan zaman. Dengan begitu, masyarakat yang mulanya awam dengan buket snack menjadi paham dengan cara membuat buket snack. Tak jarang pula kegiatan sederhana ini menjadi sebuah hobi dan menghasilkan pundi-pundi uang.

Berawal dari pemikiran ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jaan, penulis membuat pelatihan membuat buket snack. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta sosialisasi yang dibuktikan dengan banyaknya anggota PKK yang hadir dan turut aktif membuat buket snack. Demi kesuksesan acara, penulis menjalin kerjasama dengan ibu ketua PKK. Segala konsep dan kendala selalu penulis komunikasikan bersama beliau agar penulis mendapat saran dan masukan demi kesempurnaan acara.

Harapan dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK membuka bisnis buket snack sendiri sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa terutama perekonomian keluarga. Peningkatan perekonomian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga terciptalah kehidupan yang seimbang. Kendala yang dihadapi penulis dalam melaksanakan kegiatan pelatihan adalah keterbatasan waktu dan fasilitas. Hal ini disebabkan karena peserta pelatihan memiliki kesibukannya masing-masing. Sementara solusi untuk kendala kurangnya fasilitas, penulis menghimbau kepada peserta untuk saling membantu satu sama lain.

**Gambar 4.** Pelatihan Membuat Buket Snack*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023*

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia masih perlu digencarkan lagi demi kemajuan perekonomian masyarakat desa. Upaya ini memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, perangkat desa, sampai dengan masyarakat desa itu sendiri. Beberapa upaya yang dapat



dilakukan untuk mensukseskan program pemberdayaan sumber daya manusia yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh peneliti. Melalui keempat program kerja sosialisasi sadar wisata, sosialisasi PHBS, sosialisasi anti bullying, dan pelatihan membuat buket snack, penulis berharap sumber daya manusia di Desa Jaan menjadi tergerak untuk senantiasa meningkatkan kapabilitas dan kualitas individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak dan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Dipetik June 30, 2023, dari Kementerian Sosial: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15863905705284.pdf>
- Asang, S. 2012. *Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas: Prespektif Organisasi Publik*. Sidoarjo: Brilian Internasional Surabaya.
- Bendesa, I. K. 2014. Sumberdaya Manusia Berkualitas dan Berkarakter. *Piramida*, 1-7.
- Ebis. 2021. *Konsep Wirausaha Snack Bouquet untuk Kebutuhan Kado atau Bingkisan*. Dipetik June 27, 2023, dari mijil: <https://mijil.id/t/konsep-wirausaha-snack-bouquet-untuk-kebutuhan-kado-atau-bingkisan/3916>
- Emilia, H. 2022. Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 122-130.
- Pujianto, D., Kadarsih, Novriani, D., Vona, B. O., Lestari, E. L., Kesuma, A. B., et al. 2023. Pelatihan Bisnis Afiliasi Tiktok pada Karang Taruna Desa Negeri Agung Ogan Komering Ulu Selatan. *Kreatif* , 150-158.
- Purwati, & Faiz, A. 2023. Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* , 1032-1041.
- Rachmannur, A. D., Firani, D., Meilani, E., & Kusumawardhaeny, P. R. 2023. Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi di Desa Sungai Cuka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* .
- Susan, E. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara* , 952-962.